

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan siswa dan guru, penelitian ini mencapai beberapa kesimpulan penting mengenai kemampuan siswa kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo dalam mengidentifikasi nilai moral pada cerita rakyat Jawa "Gunung Tugel" serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo.

Kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral pada cerita "Gunung Tugel" tergolong rendah. Hal ini tercermin dari ketidak mampuan mereka untuk menemukan nilai moral. Siswa cenderung melihatnya sebagai hiburan tanpa menyelami makna yang terkandung. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan intelektual siswa belum berjalan optimal dalam mengevaluasi, dan merefleksikan nilai moral dari teks naratif.

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel.

Faktor yang berpengaruh adalah minimnya minat dan motivasi siswa terhadap cerita rakyat, pandangan bahwa cerita rakyat hanya sebagai hiburan, cerita gunung tugel dianggap kurang menarik bagi beberapa siswa, yang pada akhirnya mengurangi semangat mereka, serta kendala dalam memahami

bahasa dari cerita, menjadi hambatan utama bagi mereka untuk menemukan nilai moral.

Secara umum, studi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral melalui cerita rakyat Jawa menghadapi tantangan rumit yang melibatkan interaksi antara kesiapan kognitif dan afektif siswa, efektivitas metode pengajaran, serta relevansi bahan ajar dalam konteks saat ini. Peningkatan keterampilan ini membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan fleksibel agar pembelajaran nilai moral menjadi lebih menarik dan berarti bagi siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral Pada Cerita Rakyat Jawa Gunung Tugel Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Terpadu Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo. Menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral dan berbagai faktor penyebabnya menuntut adanya revisi dan inovasi dalam praktik pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya materi cerita rakyat.

1. Pengembangan Media Pembelajaran yang Lebih Beragam dan Interaktif: Guru harus menggunakan media pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif karena minat siswa terhadap format cerita tradisional rendah dan kecenderungan siswa untuk media visual. Animasi cerita rakyat, buku cerita digital yang interaktif dengan elemen permainan, komik edukasi, atau video singkat adalah beberapa contohnya. Media seperti ini diharapkan dapat

meningkatkan minat dan fokus siswa, menyediakan mereka untuk menerima dan memahami pesan moral.

2. Strategi Pengajaran untuk Mendorong Pemahaman Mendalam: Guru harus menggunakan strategi yang tidak hanya menekankan bagaimana cerita diceritakan, tetapi juga membantu siswa menemukan, menganalisis, dan menilai nilai moral. Untuk mendorong partisipasi aktif siswa, metode diskusi kelompok harus ditingkatkan dengan metode fasilitasi yang lebih inventif. Sebagai contoh, siswa dapat menggunakan studi kasus kecil, permainan peran, atau proyek kreatif yang mengharuskan mereka menerapkan prinsip moral dalam situasi kehidupan nyata.
3. Meningkatkan Keterkaitan Materi dengan Kehidupan Siswa: Untuk mencegah cerita rakyat dianggap hanya sebagai "hiburan", guru harus secara konsisten menghubungkan cerita dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk melakukan ini, guru dapat memulai pelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan tema cerita dengan isu-isu yang penting bagi siswa atau meminta siswa berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai moral dalam cerita. Ini akan membantu siswa memahami bahwa nilai moral bukan sekadar ide abstrak, melainkan panduan nyata dalam berperilaku.
4. Perhatian pada Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Perseptual: Proses belajar mengajar harus memasukkan pelatihan keterampilan intelektual siswa seperti berpikir analitis, penilaian, dan pengidentifikasi pola. Ini dapat dicapai melalui latihan analisis karakter, penentuan konflik dan penyelesaian moral, dan aktivitas yang mendorong siswa untuk membangun pesan utama

dari suatu peristiwa. Selain itu, guru harus memastikan bahwa siswa memahami bahasa cerita. Ini dapat dicapai dengan mempermudah cerita atau dengan memberikan glosarium istilah yang rumit.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai moral pada cerita rakyat Jawa, khususnya di MI Terpadu Al Mabru Tawangsari Sukoharjo, serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya:

1. Bagi Guru Bahasa Jawa

- a. Diversifikasi dan Inovasi dalam Media Pembelajaran: Para guru dianjurkan untuk tidak hanya bergantung pada teks cetak, melainkan juga menggabungkan media pembelajaran yang lebih menarik serta interaktif. Pertimbangkan pemanfaatan animasi dongeng, video singkat, komik elektronik, atau aplikasi pembelajaran interaktif yang dapat menarik perhatian visual dan pendengaran siswa. Hal ini dapat membantu mengatasi konsentrasi dan pandangan siswa terhadap cerita rakyat sebagai sekadar "hiburan".
- b. Metode Pembelajaran Aktif dan Reflektif: Rancang pendekatan pengajaran yang secara jelas membantu siswa dalam mengenali dan menganalisis nilai-nilai moral. Alih-alih sekadar menanyakan "apa nilai moralnya?", ajukan pertanyaan reflektif yang lebih mendalam, seperti "Bagaimana perasaanmu jika kamu berada di posisi tokoh ini?", "Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari konflik ini dalam kehidupan sehari-hari?", atau "Bagaimana cara kamu

bertindak berbeda dibandingkan tokoh dalam cerita ini?". Metode diskusi kelompok harus difasilitasi secara lebih aktif dengan cara yang mendorong partisipasi semua siswa, contohnya dengan teknik think-pair-share atau jigsaw.

- c. Hubungkan Cerita dengan Konteks Kehidupan Siswa: Untuk mengatasi minimnya relevansi cerita, guru perlu secara aktif menghubungkan pesan moral cerita dengan situasi atau permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ajak siswa untuk mendiskusikan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan tema moral dalam cerita, agar mereka dapat memahami relevansi dan penerapan nyata dari nilai-nilai tersebut.
- d. Tingkatkan Komponen Bahasa dan Paham Cerita: Mengingat keluhan siswa mengenai bahasa yang rumit, guru dapat mempertimbangkan untuk menyederhanakan narasi untuk kelas IV atau menyediakan glosarium istilah yang sulit yang mudah diakses. Aktivitas membaca bersama dengan penekanan yang ekspresif juga bisa mendukung siswa untuk lebih memahami alur dan atmosfer cerita.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Penyediaan Sumber Daya Pembelajaran Kreatif: Sekolah harus memberikan dukungan kepada guru dengan memberikan akses ke alat dan media pembelajaran yang lebih interaktif dan modern (seperti proyektor, tablet, akses internet untuk materi edukasi, atau lisensi untuk aplikasi belajar). Dukungan ini sangat penting agar guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang disarankan.

b. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru: Menyediakan pelatihan berkelanjutan untuk guru tentang strategi pengajaran nilai moral yang efektif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Jawa, serta teknik fasilitasi diskusi yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif.

3. Bagi Penelitian Lain

- a. Ekspansi Sampel dan Triangulasi Metode: Dianjurkan untuk melaksanakan penelitian serupa dengan jumlah sampel yang lebih banyak untuk memperkuat generalisasi hasil. Di samping itu, menerapkan metode pengumpulan data yang beragam (seperti kombinasi wawancara mendalam, pengamatan langsung di kelas, analisis lembar kerja siswa, dan kuesioner) akan menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan sahih.
- b. Penelitian Perbandingan dan Eksperimen: Kajian selanjutnya dapat menyelidiki perbandingan efektivitas berbagai jenis media atau metode pengajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral. Sebagai contoh, membandingkan efek penggunaan animasi cerita rakyat dengan teks tradisional, atau efek metode bermain peran dibandingkan dengan diskusi kelompok.
- c. Penelitian yang Mendalam tentang Faktor Latar Belakang Siswa: Lakukan studi lebih lanjut mengenai dampak variabel latar belakang siswa (gaya belajar, tingkat literasi awal, eksposur terhadap cerita, atau dukungan keluarga) terhadap kemampuan mereka dalam mengenali dan menginternalisasi nilai moral.

d. Pengembangan Alat Ukur Kemampuan Penilaian Moral: Rancang alat yang lebih teratur dan sah untuk menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, memahami, dan menerapkan nilai moral dari cerita rakyat, baik secara kognitif maupun emosional.

Rekomendasi ini diharapkan bisa menjadi petunjuk praktis untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya dalam aspek penanaman nilai moral, serta memfasilitasi penelitian-penelitian di masa mendatang yang lebih mendalam dan beragam.